

BAB I

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dibutuhkan orang-orang yang kompeten diberbagai bidang, untuk membentuknya dapat dicapai dengan terjun langsung kelapangan pekerjaan itu sendiri, melalui Praktek Kerja Lapangan-lah para mahasiswa bisa mendapat gambaran secara langsung serta pengalaman yang sesungguhnya, pengalaman tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi tertentu, sehingga pada saatnya mahasiswa bisa siap menghadapi persaingan diberbagai bidang.

Seperti dalam bidang bahasa, karena bahasa adalah alat komunikasi paling penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia bisa melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Banyak dari lembaga pendidikan telah menyadari betapa pentingnya peranan bahasa, oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan tersebut mulai mengadakan program-program yang mempelajari bahasa baik secara mendetail ataupun sebagai dasar saja. Salah satunya adalah SMA Negeri 10 Bandung, dimana praktikan telah berkesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan dalam bidang Bahasa Jepang. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan sebagai pengganti skripsi untuk memenuhi syarat guna

memperoleh gelar sarjana jurusan sastra Jepang di Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Selain itu praktikan juga tertarik untuk menjadi seorang guru, walaupun hanya sebagai guru TK. Dengan adanya program praktek ini maka praktikan juga berkesempatan memahami bagaimana menjadi guru yang sebenarnya. Program praktek mengajar ini merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik.

I.1.1 Sejarah SMA Negeri 10 Bandung

SMA Negeri 10 Bandung yang berlokasi di Bandung Timur Jalan Cikutra Nomor 77 Telepon 022-7273109 mempunyai nuansa yang berlainan dibanding sekolah negeri lainnya. Sekeliling sekolah penuh dengan perumahan penduduk, di bagian depan sepanjang jalan Cikutra penuh dengan pedagang kaki lima yang menjual bahan makanan, setiap pagi tentu sangat ramai dengan orang yang berbelanja, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar para siswa karena situasi belajar cukup mendukung dan menyenangkan.

Sekolah tidak terpengaruh oleh adanya penduduk dan ramainya perdagangan karena ruang belajar para siswa jauh dari keramaian, suasana cukup nyaman tempat yang luas sarana yang memadai bahkan mesjidnya boleh dikatakan paling besar untuk tingkat sekolah di Jawa Barat.

Pada tahun 1967 SMA Negeri 10 Bandung berlokasi di Sekolah Dasar Sentrum yang sekarang menjadi Sekolah Dasar Cicadas Timur merupakan usulan pemecahan SMA Negeri 3 dengan surat usulan 031/D.26/K.67 tertanggal 1 Juli 1967. Saat ini pula SMA Negeri 10 tidak bergantung kepada SMA Negeri 3, tetapi masing-masing berdiri sendiri baik secara organisatoris maupun secara administrative dan teknik kependidikannya. Yang mengesahkan SMA Negeri 10 Bandung adalah Drs. Waskito atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan : Kepala Direktorat Pendidikan Keguruan dan Kursus-kursus. Kepala Sekolah pada waktu itu adalah Drs. A. S. Setiadi.

Pada tahun 1968 SMA Negeri 10 beranjak ingin mempunyai bangunan yang lebih memadai dan dimiliki sendiri, akhirnya dengan surat izin membangun nomor : 348/UKK/3/1968 dengan tanggal pendirian 22 Oktober 1968 SMA Negeri 10 Bandung sudah bisa berencana untuk membangun. Akhirnya pada Januari 1969 SMA Negeri 10 mulai dibangun oleh CV. Haruman, dengan lokasi pembangunan di jalan Cikutra Nomor 77 Bandung.

Setelah ditetapkannya kurikulum 1994 SMA berubah menjadi SMU Negeri 10 Bandung. SMA Negeri 10 adalah salah satu sekolah yang dibangun dengan sarana yang cukup lengkap dan proses belajar mengajar dimulai jam 7 pagi. Prestasi para

siswanya cukup tinggi dan diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain dalam setiap kompetisi.

I.1.2 LETAK GEOGRAFIS dan DATA STATISTIK

SMA Negeri 10 Bandung adalah salah satu SMA Negeri yang ada di kota Bandung terletak di Jalan Cikutra Nomor 77 Bandung. Dengan NSS : 301.026.009.069.

Berikut susunan kepala sekolah mulai dari tahun 1967 hingga 2009 sekarang:

Tahun 1967 s.d 1972	: Drs. A.S. Setiadi
Tahun 1972 s.d 1979	: R. Rasidi Suparma Atmajdja, BA
Tahun 1979 s.d 1980	: Drs. A.S. Setiadi (PLH)
Tahun 1980 s.d 1985	: H. Yahya Hamzah, BA
Tahun 1985 s.d 1989	: Drs. H. Subandi
Tahun 1989 s.d 1993	: Drs. H. Syarifudin Datuk M.B
Tahun 1993 s.d 1995	: Drs. H. Ganjar Bratadipoera
Tahun 1995 s.d 1999	: Drs. H. Ruhaedi
Tahun 1999 s.d 2003	: Drs. H. Tohari Syarifudin
Tahun 2003 s.d 2004	: Drs. Encang

Tahun 2004 s.d 2005

: Drs. H. Dayat Hidayat R. S.

Kepala Sekolah yang sekarang sedang menjabat adalah :

Dra. Dian Penisiani, M.Ed.

I.2 Posisi Strategis Sekolah

Karena letaknya strategis di lingkungan Bandung Timur, maka selama beberapa dekade, SMA Negeri 10 Bandung selalu menjadi pusat kegiatan Sub Rayon Bandung Timur.

Selain itu jalan Cikutra bersimpangan dengan jalan PHH Mustofa (jalan Suci) dimana jalan tersebut termasuk salah satu jalan Protokol yang menghubungkan Bandung Timur dengan Bandung Barat melalui jalan layang Paspati dan dilalui oleh beberapa trayek angkutan kota sehingga memudahkan untuk mencapai lokasi sekolah.

I.3 VISI dan MISI SMA Negeri 10 Bandung

- Visi SMA Negeri 10 Bandung

Terwujudnya insan berahlak mulia, kompeten, dan kompetitif dalam era global melalui Sekolah Standar Nasional.

- Misi SMA Negeri 10 Bandung

- a) Mewujudkan insan berahlak yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang di refleksikan dalam sikap perbuatan sehari-hari.
- b) Membekali siswa agar memiliki kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu (akademik) dan non akademik melalui PBM yang efektif.
- c) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, kreatifitas serta keterampilan agar terbentuk kemandirian dalam menghadapi peluang dan tantangan global.
- d) Menerapkan management sekolah menuju terbentuknya Sekolah Standar Nasional.

I.4 Strategi Sekolah

1. Penataran kelembagaan
2. Peningkatan disiplin
3. Memperlengkap sarana dan prasarana pendidikan
4. Peningkatan kerja Guru dan Karyawan
5. Aktif dalam Kompetensi

I.5 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Tempat dilaksanakannya kegiatan PPL adalah di SMA Negeri 10 Bandung sebagaimana telah praktikan jelaskan sebelumnya, karena di SMA Negeri 10 Bandung menjadikan Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran wajib dan pilihan serta

merupakan bahasa favorit maka Bahasa Jepang mulai diberikan dari kelas 1. Selain itu SMA Negeri 10 Bandung banyak meraih penghargaan-penghargaan dibidang bahasa, khusus nya Bahasa Jepang. Karena itulah secara pribadi praktikan merasa SMA Negeri 10 Bandung merupakan tempat yang cocok untuk melakukan PPL.

Waktu pelaksanaan PPL disesuaikan dengan waktu pelajaran Bahasa Jepang untuk kelas 1 di SMA Negeri 10 Bandung yaitu pada hari senin untuk kelas X-I pada jam 10.30 sampai jam 12.00 dan hari rabu untuk kelas X-3 dan X-4 pada jam 07.00 sampai 08.30 untuk kelas X-3 dan jam 08.30 sampai 10.00 untuk kelas X-4.